

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PELATIHAN MEMBUAT VIDEO PEMBELAJARAN

TEACHER PEDGOGIC COMPETENCE AND STUDENT LEARNING INTEREST THROUGH TRAINING IN MAKING LEARNING VIDEOS

Bunyanah^{1a}, Nur Fadli Hazhar Fachrial^{2b}

¹SD Negeri Pancoranmas 3

²Program Studi PGSD, STKIP Arrahmaniyah

^aJl. Swadaya VII Kec. Pancoranmas Kota Depok, Jawa Barat

^bJl. Masjid Al-Ittihad Pondok Terong, Depok, Jawa Barat

korespondensi: bunyanah34@gmail.com¹; fadli_peg@yahoo.co.id²

APA Citation: Bunyanah & Fachrial, N.F.H. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Melalui Pelatihan Membuat Video Pembelajaran. Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 1-6.

Received: 15-1-2023

Accepted: 7-3-2023

Published: 30-6-2023

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan minat belajar peserta didik Sekolah Dasar. Permendiknas No 16 tahun 2007 mengungkapkan kompetensi pedagogis guru selain harus mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) juga mampu mengaplikasikannya ke dalam mata pelajaran yang diampunya sehingga menumbuhkan minat belajar kepada peserta didik. Metodologi penelitian ini menerapkan tindakan (Action Research) sebanyak 2 siklus yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Objek penelitian ini adalah 17 orang guru Sekolah Dasar Negeri Pancoranmas 3 yang mengikuti In House Training peningkatan kompetensi pedagogis berupa pembuatan video pembelajaran selama 4 bulan. Video hasil In House Training tersebut kemudian diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan partisipan peserta didik sebanyak 48 siswa dari jenjang kelas 1 sampai dengan 6. Pengukuran diperoleh melalui lembar observasi ditunjukkan kepada guru dengan 5 indikator kompetensi. Penyebaran kuesioner kepada partisipan untuk mengukur minat belajar menerapkan video pembelajaran dengan 5 indikator. Hasil yang diperoleh antara lain 1) peningkatan kompetensi guru membuat video pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran yang diampu. 2) peningkatan minat belajar peserta didik. Kesimpulan penelitian ini adalah In House Training mampu mewujudkan peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) membuat video sekaligus menerapkan teknologi tersebut dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Kata kunci: In House Training; Kompetensi Pedagogis Guru; Teknologi Informasi dan Komputer; Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.

Abstract. This study aims to increase teacher pedagogic competence and interest in learning elementary school students. Permendiknas No. 16 of 2007 states that teachers' pedagogic competence must be able to utilize Information and Computer Technology (ICT) and be able to apply it to the subjects they teach so as to foster students' interest in learning. This research methodology applies 2 cycles of Action Research developed by Kurt Lewin. The object of this study were 17 teachers from Pancoranmas 3 Public Elementary School who participated in the In House Training to improve pedagogic competence in the form of making learning videos for 4 months. The video resulting from the In House Training was then applied in classroom learning with 48 student participants from grades 1 to 6. Measurements were obtained through observation sheets shown to teachers with 5 competency indicators. Distribution of questionnaires to participants to measure interest in learning to apply learning videos with 5 indicators. The results obtained include 1) increasing teacher competence in making learning videos for each subject taught. 2) increasing students' interest in learning. The conclusion of this study is that In House Training is able to realize an increase in teacher pedagogical competence in utilizing Information and Computer Technology (ICT) to make videos as well as apply this technology in an effort to increase students' interest in learning in elementary schools.

Keywords: In House Training; Teachers' Teaching Competence; Information Technology and Computers; Learning Interests of Elementary School Students.

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran yang paling tepat pada masa Corona Virus 19 (Husaini H, 2021). Wabah corona virus memberikan dampak yang luar biasa pada sektor pendidikan dimana peserta didik baik dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara tidak langsung. Selama wabah Corona Virus 19 berlangsung tidak menjadikan kegiatan belajar para guru, siswa, dan orang tua siswa berhenti akan tetapi mereka mencari alternatif lain dalam melakukan pembelajaran (Sudarma M, 2021). Alternatif lain tersebut adalah Guru, Siswa, dan Orang tua melakukan seluruh aktivitas belajar dari rumah (BDR) dan mengajar dari rumah (MDR).

Kegiatan belajar dan mengajar dari rumah ini tidak terlepas dari peran Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) yang telah berkembang dengan pesatnya (Supriatna A, 2022). Ketika wabah Corona Virus 19 terjadi, pemerintah Indonesia memberikan instruksi pembelajaran jarak jauh melalui teknologi internet. Instruksi dari pemerintah ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Guru sebagai pendidik dituntut selain memberikan ilmu pengetahuan juga harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Kompetensi yang dimiliki guru dan peserta didik harus menyesuaikan dengan kebutuhan abad 21 (Asnah S, 2020).

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi tantangan di masa depan ialah kemampuan untuk memecahkan permasalahan peserta didik sebagai individu untuk belajar. Fungsi dan manfaat Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) jelas sangat dirasakan ketika keadaan darurat terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, tidak boleh lagi ditunda-tunda penerapannya (Warsita B, 2018). Kompetensi guru yang dimaksud merupakan kompetensi dalam membuat media pembelajaran berupa video untuk peserta didik Sekolah Dasar. Video ini adalah salah satu produk teknologi yang saat ini

sudah sangat bisa untuk dibuat, diedit dan disebar oleh guru.

Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran dengan kategori visual atau penglihatan dan *audio* atau suara. Media pembelajaran *audio* dan *visual* ini mampu memberikan hasil pembelajaran bidang seni tari yang lebih baik dibandingkan dengan media konvensional (Rahman F, 2018). Sebagai media pembelajaran yang mudah dikembangkan dan praktis diberikan oleh guru kepada murid SD kelas V (Fitri F, 2021). Video sebagai media pembelajaran sangat efektif menyajikan informasi yang konkret, memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar (Hadi S, 2017).

Permendiknas 16 tahun 2007 mengutarakan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik dalam hal ini adalah seorang guru. Kemampuan pedagogis seorang guru selain mampu memanfaatkan teknologi namun harus mampu juga untuk mengaplikasikan ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Bentuk implementasi kompetensi ini diwujudkan dalam bentuk membuat video yang dikembangkan untuk mata pelajaran dan diberikan kepada peserta didik. Kemampuan penerapan teknologi pendidikan oleh seorang guru diungkapkan lebih detail oleh (Miarso Y, 2004) yaitu 1) mampu mengembangkan program pembelajaran, 2) mampu mengembangkan produk pembelajaran, 3) mampu mengelola media dan alat pembelajaran, 4) menyebarluaskan teori, konsep dan produk teknologi pendidikan.

Mewujudkan guru sekolah dasar dengan kompetensi diungkapkan di atas maka, dibutuhkan program pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga pendidik yang tepat. Bentuk pengembangan terhadap guru dapat berupa program pelatihan yang diselenggarakan di dalam sekolah sendiri, dengan materi yang cocok pada situasi dan kondisi tempat diselenggarakannya pelatihan tersebut. Pelatihan tipe ini dinamakan *in house training* (Astuti S, 2017).

Adanya wabah Virus Corona 19 yang terjadi memaksa program pelatihan peningkatan guru dan tenaga pendidik di sekolah dilakukan secara *online*. Meskipun dilakukan secara *online* akan tetapi pelatihan *in house training* tetap mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (Diana E, 2021)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian merupakan guru sebanyak 17 orang. Tempat penelitian di SD Negeri Pancoranmas 3, Kecamatan Pancoranmas, Kota Depok, Periode waktu penelitian yaitu 4 bulan (Maret s.d Juni 2020) dilakukan di Semester Genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menerapkan metode penelitian

tindakan (*Action Research*) model *Kurt Lewin* dan dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus melakukan kegiatan langkah-langkah berupa 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi terhadap pelaksanaan pelatihan. Wawancara terhadap informan yang memiliki keahlian menerapkan perangkat lunak *Kinemaster*, pengguna produk video hasil pelatihan yaitu peserta didik Sekolah Dasar jenjang kelas 1 s.d 6 sebanyak 48 siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi ditunjukkan kepada guru berisi indikator-indikator kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran selama masa pelatihan *In house training*. Indikator tersebut dapat dijabarkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator kompetensi guru

No	Indikator Keberhasilan Pelatihan In House Training Membuat Video Pembelajaran	Skoring			
		4	3	2	1
1.	Miliki Pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis IT berupa video				
2.	Menerapkan model pembelajaran berbasis Video dengan menggunakan aplikasi <i>kinemaster</i>				
3.	Terampil memanfaatkan teknik pembelajaran berbasis Video dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak <i>Kinemaster</i>				
4	Mengembangkan model instrumen, rubrik lembar observasi penilaian Proses				
5	Menerapkan sistematis pembelajaran pada Video pembelajaran <i>Kinemaster</i>				

Instrumen kuesioner juga ditunjukkan kepada peserta didik jenjang kelas 1 sampai kelas 6 Sekolah Dasar. Instrumen ini untuk mengukur minat belajar peserta didik yang telah

menerapkan selama pembelajaran dengan video yang telah dibuat masing-masing guru peserta pelatihan. Instrumen tersebut memiliki indikator pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator instrumen kuisisioner

No	INDIKATOR	SKORING				
		5	4	3	2	1
1	Pelajaran yang disampaikan guru dengan video pembelajaran sangat menarik					
2	Guru menyajikan materi sehingga pelajaran mudah dipahami					
3	Pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak membosankan					
4	Hasil belajar yang saya peroleh menjadi lebih baik					
5	Dalam mengerjakan soal soal harus jujur dan percaya diri					

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

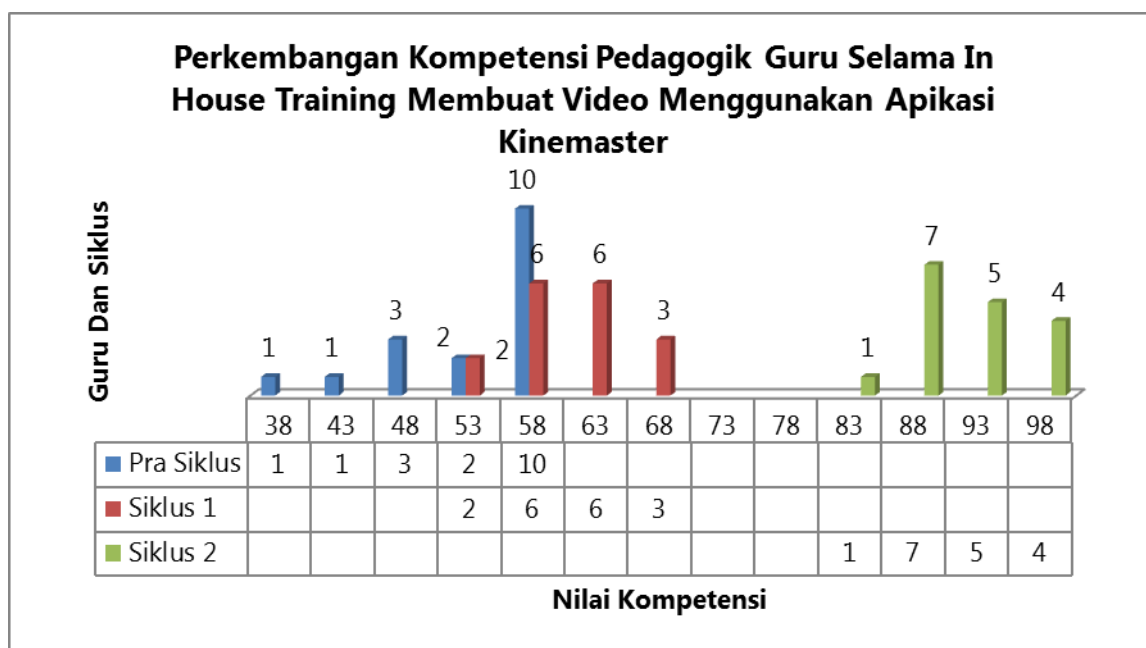
Hasil penelitian ini berupa data gambaran deskripsi guru yang mengajar di jenjang kelas 1 s.d 6 selama pelatihan *in house training* (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Mengajar Guru Menurut Jenjang Kelas

Jenjang Kelas	Frekuensi Guru Mengajar
Kelas 1	4
Kelas 2	3
Kelas 3	4
Kelas 4	4
Kelas 5	3
Kelas 6	6
Total	24
Rata-rata	4
Modus	6

Pelatihan *in house training* membuat video pembelajaran oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru memanfaatkan dan mengaplikasikan teknologi pendidikan menunjukkan distribusi yang telah merata dengan rata-rata 4x mengajar disetiap jenjang kelas. Distribusi mengajar ini perlu untuk menampilkan gambaran bahwa tidak ada guru mengajar yang terlampaui sering di satu jenjang kelas tertentu. Artinya, produk video pembelajaran hasil *In house training* ini telah disebarluaskan merata dari kelas 1 s.d 6. Sehingga dapat dikatakan mewakili keseluruhan peserta didik SD Negeri Pancoranmas 3 Kota Depok.

Hasil lainnya dalam penelitian adalah kompetensi pedagogis guru yang meningkat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Kompetensi Pedagogis Guru Selama In House Training Membuat Video Pembelajaran Menggunakan Perangkat Lunak Kinemaster

Kompetensi Pedagogik Guru yang dimaksud disini adalah yang sesuai dengan tujuan dari Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK) SD Negeri Pancoranmas 3 yang disusun oleh Hj. Bunyanah, S.Pd. selaku kepala sekolah. Tujuan RPK tersebut antara lain: 1) Kompetensi Guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik berbasis Teknologi Informasi dan Komputer (TIK). 2) Meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan RPK

ini sesuai dengan upaya pemerintah yang dituangkan dalam bentuk Permendiknas 16 (2007) antara lain sebagai seorang guru selain mampu memanfaatkan Teknologi juga mampu menggunakan produk teknologi berupa perangkat lunak (*Software*) untuk mata pelajaran yang diampunya.

Upaya mewujudkan tujuan RPK tersebut maka, peran kepala sekolah sangat mutlak dibutuhkan sebagai fasilitator, inisiator dan asesor para guru yang dipimpinnnya. Fasilitator bermakna sebagai pemegang kebijakan di lingkungan sekolah memberikan restu dan izin sehingga pelatihan peningkatan kompetensi guru dapat terlaksana. Insiator berarti pencetus dan penggerak yang memberikan arahan awal upaya peningkatan kompetensi guru. Asesor berarti sebagai pelaku yang memberikan masukan nilai terhadap keberhasilan upaya peningkatan kompetensi tersebut.

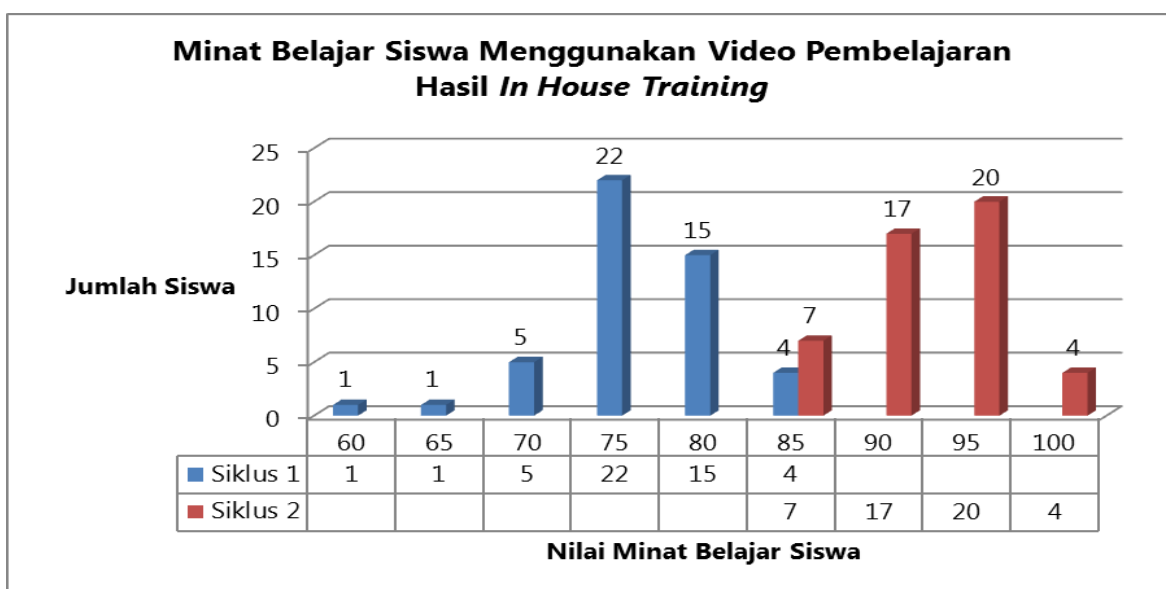
Wabah corona virus 19 tidak menjadikan upaya peningkatan sumber daya tenaga pendidik yaitu guru berhenti. Kepala sekolah SD Negeri Pancoranmas 3 telah mengambil keputusan yang sangat tepat dengan melakukan pelatihan peningkatan kompetensi guru secara tidak langsung menggunakan internet. Tipe pelatihan ini dinamakan *In House Training* artinya dilakukan di lingkungan institusi sendiri menggunakan sumber daya sendiri baik fasilitas, instruktur dan penilaiannya. Karena itu, proses pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menerapkan metode tindakan bertahap (Siklus) hal ini untuk memudahkan monitoring terhadap hasil yang diperoleh.

Titik awal nya tentu saja Pra Tindakan (Pra Siklus), di tahap ini sangat dibutuhkan informasi terkini dari kompetensi pedagogis guru di SD Negeri Pancoranmas 3. Kompetensi pedagogik diukur menggunakan indikator yang telah ditetapkan

dalam RPK. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan terbukti bahwa kompetensi pedagogis guru SD Negeri Pancoranmas 3 belum menunjukkan nilai yang baik. Indikasi ini kemudian ditindaklanjuti melalui serangkaian kegiatan siklus 1 hingga siklus 2 berdasarkan model *Kurt Lewin* dan setiap siklus akan melalui beberapa langkah yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

Proses peningkatan kompetensi ini membutuhkan waktu lebih kurang 4 bulan yaitu dari Maret sampai dengan Juni 2020. Seiring dengan pelatihan tersebut berlangsung, guru juga melakukan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik SD Negeri Pancoranmas 3. Pembelajaran ini menggunakan video yang telah dibuat oleh guru dalam pelatihan *in house training* itu. Video pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan materi dan mata pelajaran masing-masing. Penerapan ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan RPK yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengumpulan data terhadap minat belajar peserta didik ini dilakukan melalui kuesioner kepada sampel siswa kelas 1 s.d 6 dengan pengampu mata pelajaran adalah guru yang mengikuti pelatihan *In House Training*. Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik. Seperti yang tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Minat Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran Hasil *In House Training* Guru SD Negeri Pancoranmas 3

Minat belajar peserta didik SD Negeri Pancoranmas 3 terbukti mengalami peningkatan setelah guru menerapkan pembelajaran menggunakan Video pembelajaran sebagai hasil pelatihan *In House Training*. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan kompetensi pedagogis guru sebagai peserta *in house training*. Artinya tujuan RPK (Rencana Proyek Kepemimpinan) SD Negeri Pancoranmas 3 yang dipimpin dan disusun oleh Kepala Sekolah Hj. Bunyanah, S.Pd. tercapai dengan hasil yang sangat baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah *In House Training* mampu mewujudkan peningkatan kompetensi pedagogis guru SD Negeri Pancoranmas 3 dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) membuat video pembelajaran, sekaligus menerapkan teknologi tersebut dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam penyusunan instrumen ranah sikap melalui *in house training*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37-47.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p37-47>
- Fitri, F., & Ardipal, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330-6338.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi*

- Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
<https://core.ac.uk/download/pdf/267023793.pdf>
- Husaini, H. (2021). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa kebiasaan. *Adiba: Journal Of Education*, 1(1), 49-60.
<http://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/19>
- Miarso, Y. (2004). Menyemai benih teknologi pendidikan. Indonesia: Kencana, diterbitkan atas kerja sama dengan Pustekom-Diknas. ISBN 978-602-1186-35-0
- Permendiknas No 16 Tahun 2007
- Rahman, F., Ardipal, A., & Yensharti, Y. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 1 Sungayang Kab. Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 43-51.
<https://doi.org/10.24036/jsu.v7i1.100197>
- Said, Asnah (2020) Profil Guru Masa Depan Berbasis Teknologi Pendidikan (BNBB). Universitas Terbuka, Tangerang selatan. ISBN 978-602-392-772-2
- Sudarma, M. (2021). Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siswa di Masa Pandemi. Elex Media Komputindo. ISBN 978-623-00-2445-0
- Supriatna, A. (2022). Bab 2 Perkembangan Teknologi. *Teknologi Pendidikan*, 15 ISBN 978-623-5383-70-5
- Warsita, B. (2018). Kecenderungan global dan regional dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan. *Jurnal Teknodik*. 10(19), 069-098.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v10i19.394>